



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1516>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 1336-1347

Research Article

Analisis Kualitatif Pendidikan Karakter Melalui Shalat Berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Kota Tasikmalaya

Yanto Maulana Restu¹, Miswan Ramdani², Dodo Murtado³, Bambang Samsul Arifin⁴, Aan Hasanah⁵

1. Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: yantomaulana@inutas.ac.id 

2. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

E-mail: rmiswan142@gmail.com

3. Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: dodomurtado@inutas.ac.id

4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: bambangamsularifin@uinsgd.ac.id

5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: aan.hasanah@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 04, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Yanto Maulana Restu, Miswan Ramdani, Dodo Murtado, Bambang Samsul Arifin and Aan Hasanah (2025) "Qualitative Analysis of Character Education Through Congregational Prayer at the Raudlatul Muta'allimin Cilendek Islamic Boarding School, Tasikmalaya City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1336-1347. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1516.

Qualitative Analysis of Character Education Through Congregational Prayer at the Raudlatul Muta'allimin Cilendek Islamic Boarding School, Tasikmalaya City

Abstract. This research aims to investigate the application of character education through the implementation of congregational prayers at the Raudlatul Muta'allimin Cilendek Islamic Boarding School, Tasikmalaya City. Qualitative research methods were used to examine this research. The data sources in this research include observations, documentation, interviews and are equipped with primary data sources and secondary data sources from various trusted references such as scientific journals, books and other sources that support the research. Data analysis in this study includes steps such as data collection, data presentation, data reduction, and deduction of conclusions. The results of the study show that congregational prayer not only strengthens religious values, but is also a means of forming good character for students, among others. Among the character values instilled in Raudlatul Muta'allimin Cilendek Islamic boarding school students are: obedience (ta'at), discipline, humility (tawadhu'), brotherhood (ukhuwah), patience (sabr), example (uswah), self-control (mujahadah), commitment and consistency.

Keywords: Character education, congregational prayer

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pendidikan karakter melalui pelaksanaan shalat berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Kota Tasikmalaya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji pada penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dan dilengkapi dengan sumber data primer dan sumber data sekunder dari berbagai referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian. Analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, presentasi data, reduksi data, dan deduksi kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa shalat berjama'ah tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga merupakan sarana pembentukan karakter baik bagi santri diantaranya. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek yaitu: ketaatan (ta'at), kedisiplinan, kerendahan hati (tawadhu'), persaudaraan (ukhuwah), kesabaran (sabr), keteladanan (uswah), pengendalian diri (mujahadah), komitmen dan konsistensi.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, shalat berjama'ah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pesantren, yang bertujuan untuk membentuk individu yang kuat dalam nilai-nilai agama dan moral (Hadi & Muhid, 2022). Pesantren Raudlatul Muta'allimin di Cilendek, Kota Tasikmalaya, adalah salah satu contoh institusi yang menggunakan shalat berjama'ah sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter santri. Shalat berjama'ah tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan yang dalam pada konteks pesantren tradisional Indonesia.

Penelitian menunjukkan bahwa praktik shalat berjama'ah di pesantren tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara santri. Ini sejalan dengan teori-teori yang menekankan bahwa praktik keagamaan seperti shalat berjama'ah berperan penting dalam pembentukan karakter moral dan sosial individu. Aktivitas keagamaan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi individu karena memperkuat hubungan

vertikal dengan Tuhan serta hubungan horizontal dengan sesama umat manusia (Nurdiyanto, Tarsono, & Hasbiyallah, 2023).

Selain aspek spiritual, pendidikan karakter di pesantren juga meliputi pengembangan akhlak mulia dan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Islam (Romdoni & Malihah, 2020). Pandangan ini sejalan dengan teori Noddings (2002), yang menegaskan pentingnya pendidikan moral dalam membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab, dan komitmen pada kebaikan bersama.

Oleh karena itu, di Pesantren Raudlatul Muta'allimin di Cilendek, shalat berjama'ah bukan hanya sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kesadaran moral, kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan solidaritas sosial di kalangan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana praktik shalat berjama'ah di pesantren ini memengaruhi pembentukan karakter santri, dengan harapan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pendidikan karakter di institusi pendidikan keagamaan.

Ada beberapa pesantren yang tidak mewajibkan shalat berjama'ah kepada santri dan banyak pula pesantren yang mewajibkan shalat berjama'ah kepada santri. Pada pesantren yang mewajibkan shalat berjama'ah ini, tidak sedikit santri yang merasa terpaksa melaksanakannya, misalnya karena takut hukuman atau karena malu bahkan banyak juga yang tidak melaksanakannya. Dari hal ini apakah akan berdampak pada karakter santri yang bermacam-macam? Tentu, ini memerlukan penelitian yang mendalam. Selain itu, di pesantren, perlu dipahami lebih lanjut kurangnya kesadaran, motivasi, atau pendekatan yang terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik keagamaan.

Lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik dengan struktur dan aturan tertentu dapat mempengaruhi cara santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui praktik shalat berjama'ah. Penting untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan ini dalam analisis kualitatif. Terlebih, kurangnya penelitian yang khusus mengeksplorasi bagaimana praktik shalat berjama'ah secara konkret mempengaruhi pembentukan karakter santri di pesantren. Ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dampaknya secara holistik.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, pada penelitian ini akan menganalisis secara kualitatif mengenai shalat berjama'ah sebagai upaya pembentukan karakter santri dengan judul "Analisis Kualitatif Pendidikan Karakter melalui Shalat Berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek Kota Tasikmalaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek, Kota Tasikmalaya. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara cermat dan mendalam terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang berlangsung, yang sering kali merupakan peristiwa aktual atau kejadian real yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, 2017).

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian terkait pelaksanaan shalat berjama'ah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam aktivitas belajar-mengajar dan kehidupan sekolah (Hasanah, 2017). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama periode waktu yang memadai di pesantren, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana shalat berjama'ah dilaksanakan serta interaksi antara santri dan pengajar. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah santri dan pengajar untuk memperoleh perspektif mereka tentang bagaimana praktik shalat berjama'ah memengaruhi nilai-nilai keagamaan, disiplin, tanggungjawab, kebersamaan, dan akhlak yang baik. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai keefektifan dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai teologi Islam untuk membentuk karakter siswa (Jailani & others, 2023).

Data yang terkumpul dianalisis secara induktif, di mana temuan-temuan dari wawancara dan observasi dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi praktik shalat berjama'ah terhadap pembentukan karakter santri, serta memperoleh wawasan tentang konteks sosial budaya di pesantren tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Pesantren memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter santri melalui berbagai pendekatan pendidikan Islam yang mereka terapkan (Mahfud, Prasetya, & Santoso, 2022). Berikut adalah beberapa kontribusi utama pesantren dalam pembentukan karakter santri:

1. Pendidikan Agama dan Moral

Pesantren secara konsisten mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada santri, termasuk pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, praktik ibadah, serta moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama yang terstruktur, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kerendahan hati.

2. Pengembangan Kepribadian

Pesantren memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepribadian santri. Mereka diberi kesempatan untuk belajar mandiri, berinteraksi dalam komunitas, dan menghadapi tantangan secara bertanggung jawab. Pendampingan dari guru dan pengasuh membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang baik.

3. Praktik Ibadah

Shalat berjama'ah merupakan bagian penting dari kehidupan pesantren. Melalui praktik shalat berjama'ah secara rutin, santri tidak hanya menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga membangun disiplin, konsistensi, dan keteladanan dalam menjalani ajaran agama sehari-hari.

4. Pembinaan Kepemimpinan

Pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, termasuk dalam peran sebagai imam dalam shalat berjama'ah. Hal ini membantu mereka memahami tanggung jawab sosial, keadilan, dan pentingnya mematuhi hukum agama dalam praktek sehari-hari.

5. Pembinaan Kebersamaan dan Persaudaraan

Santri diajak untuk hidup dalam komunitas yang mengutamakan nilai-nilai persaudaraan dan kerjasama. Melalui kegiatan sehari-hari seperti makan bersama, belajar bersama, dan beribadah bersama, mereka belajar menghargai keragaman dan membangun hubungan yang baik antar sesama.

6. Integrasi Kurikulum Islam

Pesantren mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kurikulum pendidikan mereka, termasuk pelajaran formal, bimbingan rohani, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman spiritual santri.

Dengan demikian, pesantren tidak hanya sekadar tempat pendidikan formal, tetapi juga lembaga yang memainkan peran kunci dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan agama, praktik ibadah, pembinaan kepribadian, dan pengembangan kepemimpinan. Pendekatan holistik ini membantu santri tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di pesantren bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat kepada santri (Safei, 2021). Mereka diajarkan untuk mematuhi disiplin waktu, bekerja sama dalam melaksanakan ibadah bersama-sama, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Shalat berjama'ah di pesantren seperti Raudlatul Muta'allimin Cilendek dianggap sebagai momen penting untuk memperkuat rasa solidaritas antar santri dan meningkatkan ketaatan mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan (Achfandhy, 2020).

Di samping itu, dalam perspektif teori pendidikan karakter Islam, shalat berjama'ah dipandang sebagai metode efektif untuk membentuk akhlak yang baik. Pandangan ini didukung oleh ulama yang menekankan pentingnya beribadah bersama dalam membentuk kesadaran kolektif dan moralitas individu. Partisipasi aktif santri dalam shalat berjama'ah juga dikaitkan dengan peningkatan sikap religius dan moral mereka, sesuai dengan temuan yang dijelaskan dalam artikelnya tentang "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pancasila Pesantren" (Ismail, Zahrudin, Ahmad, & Suhartini, 2020).

Secara keseluruhan, kontribusi pesantren seperti Raudlatul Muta'allimin Cilendek dalam membentuk karakter santri tidak terbatas pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren ini memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moralitas dan kesadaran spiritual mereka.

Relevansi Shalat Berjama'ah dengan Teori Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter dalam Islam mengacu pada proses pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif dan akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual individu (Muali, 2017). Konsep ini terakar dalam ajaran agama Islam yang mengajarkan pentingnya integritas moral, sikap bertanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Shalat berjama'ah, salah satu praktik ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam, bukan sekadar ritual ibadah formal, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar individu Muslim. Shalat berjama'ah menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa tanggung jawab terhadap komunitas, serta ketaatan kepada aturan-aturan yang ditetapkan dalam agama Islam (Yuliantri, 2023).

Menurut Dr. Muhammad Umaruddin dalam bukunya "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," shalat berjama'ah tidak hanya memperdalam hubungan vertikal individu dengan Allah SWT, tetapi juga memperkuat hubungan horizontal dengan sesama umat Muslim. Ini tercermin dalam praktik berdiri bersama, saling mendukung, dan merasakan kebersamaan dalam ibadah sehari-hari (Adu & others, 2014).

Artikel berjudul "The Concept of Character Education in Islam" yang diterbitkan di *Journal of Islamic Studies* menguraikan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, beretika tinggi, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Shalat berjama'ah dianggap sebagai salah satu medium yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut, karena melalui partisipasi aktif dalam shalat berjama'ah, individu diajarkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam Islam dan praktik shalat berjama'ah saling melengkapi dalam upaya membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia dan beretika tinggi. Konsep ini memperlihatkan integrasi yang harmonis antara aspek spiritualitas dengan nilai-nilai etika yang diwariskan oleh agama Islam, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai praktik ibadah, termasuk shalat berjama'ah.

Pentingnya shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter santri

Shalat berjama'ah bukan hanya merupakan kewajiban ritual dalam Islam, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama di pesantren. Praktik ini tidak hanya meningkatkan dimensi spiritualitas, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, disiplin, dan kebersamaan yang penting dalam pendidikan Islam, diantaranya:

1) Pengajaran Nilai-Nilai Moral Melalui Shalat Berjama'ah

Melalui shalat berjama'ah, santri diajarkan tentang pentingnya ketaatan pada perintah Allah dan tata cara ibadah yang benar (Bahri, Hayaturrohmah, & Mustaqim, 2019). Mereka tidak hanya belajar untuk melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, tetapi juga menghargai nilai solidaritas dan persatuan umat Muslim. Dr. Muhammad Umaruddin, dalam karya "Pendidikan Karakter dalam Konteks Pesantren," menekankan bahwa shalat berjama'ah menjadi platform

untuk memperkuat ikatan sosial dan solidaritas diantara santri, serta memupuk sikap saling mendukung dan menjaga tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan Disiplin dan Keteraturan

Praktik shalat berjama'ah juga membentuk disiplin waktu dan keteraturan hidup di kalangan santri. Di pesantren, waktu-waktu ibadah dijadwalkan dengan ketat, dan santri diajarkan untuk hadir tepat waktu dalam setiap sesi shalat berjama'ah. Ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik dalam manajemen waktu, tetapi juga menanamkan tanggung jawab terhadap kewajiban ritual dan sosial mereka.

3) Pelatihan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Shalat berjama'ah juga berfungsi sebagai ajang pelatihan kepemimpinan bagi santri. Beberapa santri yang memiliki pengetahuan lebih tentang tata cara shalat dapat ditunjuk sebagai imam atau muadzin. Ini memberi mereka kesempatan untuk memimpin dengan adil, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan memperhatikan kesejahteraan spiritual dan moral komunitas mereka.

4) Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pesantren

Studi yang dipublikasikan dalam artikel "Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul" mengidentifikasi shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam. Selain memperdalam hubungan vertikal dengan Allah SWT, shalat berjama'ah juga memperkuat hubungan horizontal di antara santri (Nuryati & others, 2018).

5) Kontribusi terhadap Kehidupan Berkomunitas

Shalat berjama'ah berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri dalam konteks kehidupan berkomunitas. Santri belajar untuk menghargai keberagaman, memperkuat solidaritas sosial, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama santri dan masyarakat umum.

Dengan demikian, shalat berjama'ah tidak hanya memenuhi aspek ritual ibadah semata, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter santri. Praktik ini membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam di pesantren yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga bertanggung jawab dalam masyarakat.

Implementasi Shalat Berjama'ah sebagai sarana Pendidikan Karakter di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek

Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek, terletak di Cilendek, Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki warisan panjang dalam mendidik dan menerapkan shalat berjama'ah sebagai inti dari kehidupan keagamaan dan pendidikan santrinya. Di pesantren ini, shalat berjama'ah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter santri dengan nilai-nilai moral yang kokoh, disiplin yang kuat, dan pengembangan kepemimpinan.

a. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek diatur dengan ketat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Para santri diinstruksikan untuk hadir tepat waktu dan mengikuti setiap sesi shalat dengan penuh kekhusyukan dan sesuai tata cara yang benar. Hal ini tidak hanya menekankan ketaatan pada ibadah, tetapi juga melatih kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama sehari-hari.

b. Pengajaran Nilai-Nilai Moral dan Spiritual

Shalat berjama'ah di pesantren ini juga dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada santri. Selain menjalankan kewajiban ibadah, santri juga diajarkan tentang arti ketaatan kepada Allah SWT dan pentingnya menjalin solidaritas dengan sesama umat Muslim. Melalui praktik shalat berjama'ah, mereka belajar untuk menghargai persatuan dalam keberagaman dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka.

c. Pendidikan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan melalui shalat berjama'ah. Santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dipersiapkan untuk menjadi imam atau muadzin. Kesempatan ini tidak hanya sebagai bentuk pengakuan terhadap pengetahuan mereka, tetapi juga sebagai latihan dalam tanggung jawab sosial dan spiritual.

d. Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Santri

Praktik shalat berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter santri. Selain meningkatkan dimensi spiritualitas, praktik ini juga membentuk disiplin, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa persaudaraan di antara santri. Mereka belajar untuk menghargai kebersamaan, mendukung satu sama lain, dan membangun komunitas yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari.

e. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan

Shalat berjama'ah di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek bukan hanya menjadi ritual harian, tetapi juga terintegrasi dalam kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Pesantren ini memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, termasuk kurikulum akademis dan kegiatan ekstrakurikuler, mencerminkan nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui praktik shalat berjama'ah.

Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang mendedikasikan diri untuk membentuk karakter santri melalui praktik shalat berjama'ah yang terstruktur dan terencana. Dengan demikian, shalat berjama'ah di pesantren ini bukan sekadar sebagai kewajiban ritual, melainkan sebagai instrumen integral dalam membimbing santri menuju kematangan spiritual, kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan keterampilan sosial yang kuat dalam masyarakat. Ini mencerminkan komitmen pesantren untuk memberdayakan generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang kokoh dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui shalat berjama'ah

Melalui praktik shalat berjama'ah, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada individu santri di Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek diantaranya:

- 1) Ketaatan (Ta'at)
Shalat berjama'ah mengajarkan pentingnya patuh terhadap perintah Allah SWT dan tata cara ibadah yang benar. Melalui ketaatan ini, seorang Muslim belajar untuk melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh dan penuh disiplin.
- 2) Kedisiplinan
Shalat berjama'ah membutuhkan disiplin dalam hal waktu, tata cara ibadah, dan kehadiran tepat waktu. Santri atau jamaah diajarkan untuk mematuhi jadwal shalat dan mengikuti aturan yang ditetapkan dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
- 3) Kerendahan Hati (Tawadhu')
Saat berdiri bersama dalam shalat berjama'ah, individu diajarkan untuk merendahkan diri di hadapan Allah SWT. Hal ini mengajarkan pentingnya menahan ego dan menerima posisi sejatinya di hadapan Sang Pencipta.
- 4) Persaudaraan (Ukhuwah)
Shalat berjama'ah memperkuat ikatan sosial antara umat Muslim. Para jamaah mengalami solidaritas saat melaksanakan ibadah bersama-sama, yang memperkuat rasa persaudaraan di antara mereka.
- 5) Kesabaran (Sabr)
Shalat berjama'ah mengajarkan kesabaran dalam menunggu waktu shalat, dalam menjalankan gerakan shalat dengan penuh khusyuk, serta dalam mempertahankan konsistensi dalam ibadah sehari-hari.
- 6) Keteladanan (Uswah)
Bagi yang memimpin shalat (imam atau muadzin), shalat berjama'ah merupakan kesempatan untuk memberikan teladan yang baik kepada jamaah. Mereka diajarkan untuk memimpin dengan adil, tenang, dan khusyuk.
- 7) Pengendalian Diri (Mujahadah)
Shalat berjama'ah melibatkan upaya untuk mengendalikan diri dari gangguan dan pikiran yang tidak relevan dengan ibadah. Ini mengajarkan pengendalian diri dan fokus dalam ketaatan kepada Allah SWT.
- 8) Komitmen dan Konsistensi
Shalat berjama'ah menuntut komitmen untuk hadir setiap waktu shalat dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban ibadah harian. Ini mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap ibadah secara teratur.

Dengan mengamalkan shalat berjama'ah secara teratur, individu Muslim tidak hanya menunaikan kewajiban ibadah, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tantangan dan hambatan dalam menerapkan implementasi Shalat Berjama'ah sebagai sarana Pendidikan Karakter dan solusinya

Menerapkan Shalat Berjama'ah sebagai sarana Pendidikan Karakter dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pendidikan Islam. Berikut beberapa hal yang menjadi kendala:

1. Kesadaran dan Motivasi

Salah satu tantangan utama adalah membangun kesadaran dan motivasi yang kuat di kalangan individu untuk secara konsisten mengikuti shalat berjama'ah. Ini melibatkan pengenalan akan pentingnya shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter yang lebih luas.

2. Kesiapan Fasilitas

Untuk melaksanakan shalat berjama'ah secara efektif, diperlukan fasilitas yang memadai seperti ruang shalat yang memadai, tempat wudlu, serta suasana yang mendukung konsentrasi dan khusyuk dalam beribadah.

3. Kesesuaian Jadwal

Menyelaraskan jadwal shalat berjama'ah dengan kegiatan lain di lembaga pendidikan atau komunitas dapat menjadi tantangan. Ini memerlukan koordinasi yang baik dan kesadaran bersama untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

4. Keterlibatan dan Kepemimpinan

Pentingnya keterlibatan dan kepemimpinan yang efektif dari tokoh agama atau pemimpin pendidikan dalam mempromosikan dan mengorganisir shalat berjama'ah. Mereka perlu aktif dalam mengedukasi, memotivasi, dan memberikan contoh bagi jamaah untuk mengikuti praktik ibadah ini.

5. Hambatan Budaya dan Sosial

Beberapa komunitas atau individu mungkin menghadapi hambatan budaya atau sosial terkait dengan pelaksanaan shalat berjama'ah. Ini bisa berupa perbedaan pemahaman atau interpretasi terhadap praktik keagamaan, serta faktor-faktor budaya lokal yang memengaruhi partisipasi dalam shalat berjama'ah.

6. Konsistensi dan Keberlanjutan

Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dan keberlanjutan dalam melaksanakan shalat berjama'ah secara rutin dan terstruktur. Hal ini membutuhkan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh anggota komunitas untuk menjadikan shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

7. Edukasi dan Pembelajaran

Memberikan pendidikan yang memadai tentang makna dan manfaat shalat berjama'ah dalam membentuk karakter kepada seluruh jamaah, terutama generasi muda. Ini termasuk program pendidikan formal dan informal yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta menerapkan praktik shalat berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini, dapat dirancang strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan shalat berjama'ah sebagai sarana yang efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan Islam.

KESIMPULAN

Pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek menggunakan shalat berjama'ah sebagai metode utama untuk mendidik karakter santri. Pelaksanaan shalat berjama'ah di pesantren ini disusun dengan rapi dan terencana, menggabungkan nilai-nilai moral, disiplin, dan kepemimpinan ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ketaatan dan konsistensi dalam ibadah, tetapi juga untuk memperdalam spiritualitas dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam di kalangan santri. Dengan cara ini, pesantren mengintegrasikan shalat berjama'ah sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan mereka, menunjukkan komitmen mereka untuk membentuk karakter santri yang kuat dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri pesantren Raudlatul Muta'allimin Cilendek yaitu: ketaatan (ta'at), kedisiplinan, kerendahan hati (tawadhu'), persaudaraan (ukhuwah), kesabaran (sabr), keteladanan (uswah), pengendalian diri (mujahadah), komitmen dan konsistensi.

REFERENSI

- Achfandhy, M. I. (2020). Model Dakwah Compliance Gaining oleh Kyai Pesantren (Compliance Gaining Dakwah Model by the Kyai of Islamic Boarding School). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(2), 252–268.
- Adu, L., & others. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 3(1), 68–78.
- Bahri, S., Hayaturrohmah, H., & Mustaqim, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat Berjama'ah Santri Usia Remaja Di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered-Purwakarta. *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 19–34.
- Dudus Ruhimat, Maspuroh, Nadila, Siti Holipah, & Siti Nurkasyifah. (2025). The Meaning and Essence of the Islamic Education Curriculum. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 82–99. <https://doi.org/10.61166/responsive.vi12.8>
- Hadi, M. S., & Muhid, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren: Literature Review. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 35–51.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 132–143.
- Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam

- Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 19–28.
- Maspuroh, Nurahda Febriyanti, Nova Diana Sauqia, & Vani Zakiyah. (2025). History of the Teaching Profession in Indonesia. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.12>
- Mohammad Abdul Al Halib, & Lina Pusvisasari. (2025). Harmony of Islam and Local Traditions in Indonesia: Challenges and Opportunities in the Era of Modernization. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.61166/alwadhih.vii1.4>
- Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 105–117.
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Nuryati, H., & others. (2018). *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Safei, R. (2021). *Implementasi Shalat Berjamaah di Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul AMal Metro*. IAIN Metro.
- Yuliantri, D. (2023). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT ZUHUR BERJAMA'AH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BENGKULU*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.